

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran secara mendalam tentang kondisi sosial ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat di Desa Srigading, agar dapat mendeskripsikan secara lengkap, mendalam, dan utuh maka digunakan pendekatan penelitian kualitatif, melalui pendekatan penelitian kualitatif ini diharapkan dapat menghasilkan suatu gambaran tentang obyek yang diteliti secara utuh.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data, menemukan gambaran fakta-fakta pada saat pelaksanaan sampai pada analisis data. Metode ini memusatkan pada pemecahan masalah sekarang dan hal yang bersifat aktual, data yang dikumpulkan kemudian disusun, dijelaskan selanjutnya dianalisis.

Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau

lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan dapat diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara holistik (utuh). Penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan tentang situasi atau proses yang berlangsung, bersifat alami yang merupakan refleksi dari kehidupan masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah masyarakat di Desa Srigading Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur, tahun 2009. Objek penelitian ini adalah kondisi sosial ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat di Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur.

C. Faktor Yang Diteliti

Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Gambaran kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur.
2. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur.
3. Kecenderungan kondisi sosial dengan tingkat pendidikan masyarakat di Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur.
4. Agent of change yang berperan dalam peningkatan pendidikan masyarakat di Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur.

D. Sumber Data

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam

bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari lapangan oleh peneliti melalui pertanyaan yang diajukan dalam wawancara kepada informan dan juga melalui pengamatan atau observasi langsung di lapangan.

2. Data Skunder

Data skunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, data tersebut diperoleh dari sumber-sumber seperti laporan bulanan, laporan tahunan, catatan-catatan administrasi desa, buku, majalah, dokumentasi atau arsip, dan berbagai sumber lainnya yang mendukung penelitian.

E. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono, 2001: 72).

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga (orang tua) di Desa Srigading yang berusia 45– 59 tahun yang mempunyai anak, berjumlah 986 orang. Dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Kelompok Umur Kepala Keluarga (orang tua) di Desa Srigading

Tahun 2009

Kelompok Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Kelompok Umur (tahun)	Jumlah (orang)
18– 24	124	45– 49	306
25– 29	764	50– 54	319
30– 34	615	55– 59	361
35– 39	271	Jumlah	986
40– 44	295		
Jumlah	2069		

Sumber: Dokumen Desa Srigading Tahun 2009

Dari Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata masyarakat di Desa Srigading berada pada usia 30– 34 tahun yang berjumlah 764 jiwa. Sedangkan masyarakat yang paling sedikit berusia antara 18– 24 yang berjumlah 124 jiwa.

F. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiono, 2001: 73). Teknik sampling dalam penelitian kualitatif jelas berbeda dengan non kualitatif. Pada penelitian non kualitatif sampel itu dipilih dari suatu populasi sehingga dapat digunakan untuk mengadakan generalisasi.

Dalam penelitian kualitatif, maksud sampling adalah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber.

Menurut Moleong (2004: 224) dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sampel*).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti, dan peneliti mudah mendapatkan data yang diinginkan.

Adapun ciri-ciri sampel bertujuan adalah sebagai berikut.

1. Rancangan sampel yang muncul, sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
2. Pemilihan sampel secara berurutan.
3. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel.
4. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan.

Pengambilan sampel dipilih dengan cara sebagai berikut.

1. Dipilih wakil dari masing-masing masyarakat yang mempunyai anak yang sedang bersekolah.
2. Pemilihan tersebut didasarkan pada banyak sedikitnya pengetahuan masyarakat tentang pendidikan.

Tujuan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber serta untuk merinci kekhususan yang ada ke dalam ramuan kontek yang diteliti. Oleh karena itu penelitian ini mengambil sampel sebanyak 30 orang (*purposive sampling*) untuk menjangkau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti adalah *Key Instrument* (Instrumen utama/kunci), sebagai *key instrument*

peneliti terjun langsung ke lapangan secara aktif, karena dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama. Kemudian data yang sudah di dapat dianalisis, ditafsirkan, disimpulkan, dan selanjutnya dilaporkan. Untuk memudahkan dalam pengumpulan data, maka dalam pengumpulan data menggunakan alat bantu berupa catatan dan pedoman wawancara (*interview guide*).

Adapun tahap-tahap dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut.

1. Proses memasuki lokasi penelitian (*getting in*)

Tahap awal ini peneliti terjun langsung ke lokasi yang diteliti dengan dilengkapi surat izin dari pejabat yang berwenang, sehingga dalam proses pengumpulan data tidak dijumpai hambatan. Selanjutnya peneliti mencari informasi yang diperlukan di lokasi penelitian agar data/informasi yang diperoleh dijamin validitasnya.

2. Ketika di lokasi penelitian (*getting allong*)

Peneliti harus melakukan sosialisasi rencana penelitian agar tidak terjadi kesalah pahaman antara responden dengan masyarakat. Melalui penyesuaian diri dan menjalin hubungan baik dengan subyek yang diteliti, serta melakukan tukar-menukar informasi dan berupaya memperoleh informasi yang selengkap-lengkapny mengenai fokus penelitian yang sudah direncanakan.

3. Pengumpulan data (*logging the data*)

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini digunakan tiga teknik dalam pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi

Metode Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan

pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Metode observasi dilakukan untuk mengamati dan mengambil data secara langsung terhadap objek penelitian dan keadaan umum tempat penelitian.

Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap subyek penelitian guna mendapatkan data-data yang diperlukan. Data yang diperoleh dari observasi dideskripsikan yang rinci tentang aktifitas, perilaku, tindakan, dan interaksi pribadi. Keempat ranah tersebut merupakan indikator dari perilaku yang dapat diamati tentang kondisi sosial ekonomi dan tingkat pendidikannya.

Tahap-tahap observasi sebagai berikut.

1. Pengamatan deskriptif

- a. Dilaksanakan pada tahap eksplorasi secara umum.
- b. Memperhatikan dan merekam sebanyak mungkin aspek elemen situasi sosial yang diamati, sehingga diperoleh gambaran yang bersifat umum.

2. Pengamatan terfokus

- a. Merupakan kelanjutan dari pengamatan deskriptif.
- b. Lebih terfokus terhadap detail atau rincian-rincian suatu ranah atau domain.

3. Pengamatan terseleksi

- a. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam analisis kompenensial.
- b. Komponen-komponen yang diamati sudah tertentu.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.

Ada beberapa pedoman dalam melakukan wawancara yaitu:

1. setiap pertemuan, dibatasi pertanyaan sehingga tidak terlalu banyak. Semakin banyak pertanyaan, informan akan semakin malas menjawab.
2. Semua pertanyaan mengandung unsur-unsur faktual (fakta) dan opini responden. Dengan fakta dan opini, hasil akan semakin variatif.
3. Memastikan data wawancara tersebut akan direkam (video-tape, audio-tape, buku catatan). Proses perekaman akan membantu peneliti mengingat kembali hasil wawancara yang telah dilakukan.
4. wawancara dapat digunakan untuk mengungkap aspek sikap, tergantung pada kualitas pertanyaan.
5. usahakan jelas (*strive for clarity*) agar tidak ada kesan canggung atau kurang percaya diri.
6. usahakan singkat (*strive for brevity*) jangan terlalu lama dan jangan lebih dari 45 menit.
7. beri kesempatan informan memberi penjelasan lengkap. Ketika informan berbicara jangan sekali-kali dipotong atau tidak diperhatikan.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara tidak berstruktur, informal, atau berfokus yaitu dimulai dari pertanyaan umum dalam area yang luas pada penelitian. Wawancara dilakukan secara detail dengan masyarakat yang sedikit banyak mengetahui tentang pendidikan untuk mengetahui

informasi sebanyak-banyaknya.

Jenis wawancara ini bersifat fleksibel dan memungkinkan peneliti mengikuti minat dan pemikiran partisipan. Pewawancara dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan dalam urutan manapun bergantung pada jawaban. Hal ini dapat ditindak lanjuti, tetapi peneliti juga mempunyai agenda sendiri yaitu tujuan penelitian yang dimiliki dalam pikirannya dan isu tertentu yang akan digali. Pengarahan dan pengendalian wawancara oleh peneliti sifatnya minimal, umumnya, ada perbedaan hasil wawancara pada tiap partisipan, tetapi dari yang awal biasanya dapat dilihat pola tertentu. Partisipan bebas menjawab, baik isi maupun panjang pendeknya paparan, sehingga dapat diperoleh informasi yang sangat dalam dan rinci.

Wawancara ini menghasilkan data yang paling kaya, tetapi juga memiliki *dross rate* paling tinggi, terutama apabila pewawancaranya tidak berpengalaman. *Dross rate* adalah informasi yang tidak berguna dalam penelitian.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada.

1. Kepala Desa (Bapak Iswadi)

Untuk mengetahui informasi tentang sejarah berdirinya desa, tingkat pertumbuhan desa dari tahun ketahun, program yang dilaksanakan, sarana dan prasarana, sumber dananya, kendal-kendala yang dihadapi dan cara mengatasinya, dan program berkelanjutan,

2. Kepala Sekolah (Bapak Sudarnoto)

Untuk mengetahui informasi tentang pendidikan, kesulitan-kesulitan yang dialami, pemanfaatan sarana dan prasarana pendukung, dan motivasi orang tua

terhadap pendidikan anak.

3. Tokoh Masyarakat

Untuk mengetahui informasi tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat dan partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan.

4. Masyarakat

Untuk mengetahui informasi tentang mata pencaharian masyarakat, tingkat pendidikannya, kesulitan-kesulitan dalam menyekolahkan anak-anaknya, dan motivasi dalam menyekolahkan anaknya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan, dan bila perlu peneliti mengambil foto masyarakat untuk dijadikan data pendukung.

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang tingkat pendidikan masyarakat Desa Srigading dan keadaan umum masyarakat dalam bentuk data masyarakat dalam pembukuan administrasi desa.

H. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul maka data itu diolah dengan tahap sebagai berikut.

1. Editing, yaitu tahap pemeriksaan kembali data yang telah diperoleh untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam proses pengumpulan datanya. Pengeditan dilakukan karena kemungkinan data yang masuk (*raw data*) tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai dengan kebutuhan.

Pengeditan data dilakukan untuk melengkapi kekurangan atau menghilangkan kesalahan yang terdapat pada data mentah. Kekurangan dapat dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data atau dengan cara penyisipan (*interpolasi*) data. Kesalahan data dapat dihilangkan dengan membuang data yang tidak memenuhi syarat untuk dianalisis

2. Koding, yaitu tahap pengklasifikasian jawaban yang diberikan informan dengan jawaban atau pemberian kode-kode tertentu pada tiap-tiap data termasuk memberikan kategori untuk jenis data yang sama. Kode adalah simbol tertentu dalam bentuk huruf atau angka untuk memberikan identitas data.
3. Tabulasi, yaitu tahap dimana jawaban yang telah diperoleh setelah melalui tahap editing dan koding, kemudian dibuat dalam bentuk tabel, dengan tujuan untuk menyederhanakan data tersebut agar mudah dipahami. Pada tahapan ini dianggap sudah selesai diproses dan harus segera disusun ke dalam suatu format yang sebelumnya telah dirancang.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mendeskripsikan data ke dalam bentuk yang mudah dipahami dan diinterpretasikan. Moleong (2004: 280) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan cara memaparkan, mengelola, menggambarkan, dan menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata-kata dan kalimat sebagai jawaban atas masalah yang diteliti.

Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan sejak awal penelitian hingga pelaksanaan akhir suatu penelitian sebab data kualitatif dimungkinkan akan selalu berkembang.

Dalam mengolah dan mendeskripsikan data agar lebih bermakna dan mudah dipahami maka penulis menggunakan analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Adapun analisis datanya sebagai berikut.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Patilima, 2005). Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data, selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Untuk itulah diperlukan reduksi data sehingga data tidak betumpuk dan mempersulit analisis selanjutnya.

Reduksi data dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dipilih dan dipilah sesuai dengan kebutuhan dalam pemecahan masalah penelitian. Dalam mereduksi data setiap peneliti dipandu oleh pertanyaan penelitian yang harus dijawab berdasarkan data. Jawaban pertanyaan tersebut merupakan wujud

nyata temuan penelitian. Ketika peneliti menemukan sesuatu (data) yang belum jelas dan belum memiliki pola perlu segera dilakukan pencermatan melalui proses reduksi untuk memahami makna yang terkandung dalam data tersebut atau merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian.

Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian (*display*) data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flow chart*), dan lain sejenisnya.

Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

Penampilan atau *display* data yang baik dan jelas alur pikirnya merupakan hal yang sangat diharapkan oleh setiap peneliti. *Display* data yang baik merupakan

satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara apik. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga dan seterusnya.

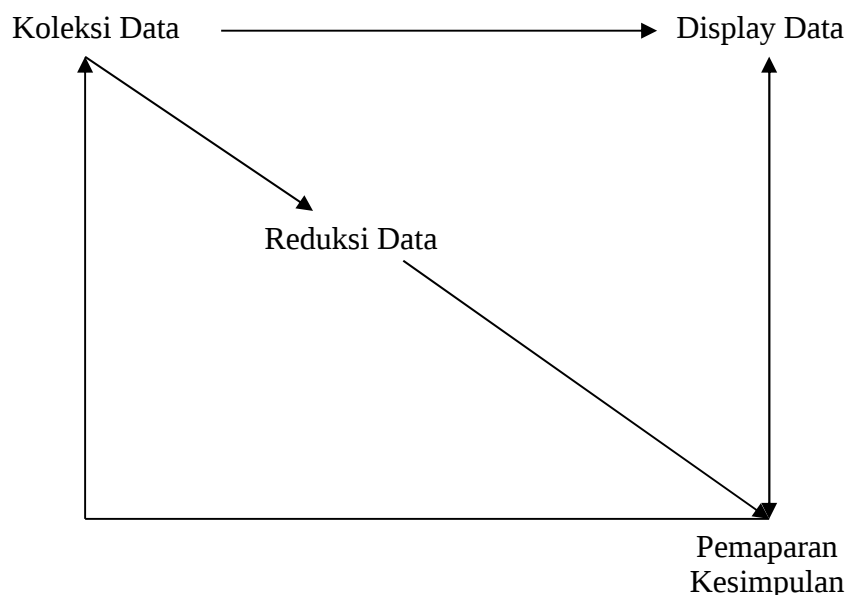
3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif ini adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Sejak awal pengumpulan data, peneliti sebaiknya mulai memutuskan antara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan atau

tidak bermakna. Pada langkah verifikasi ini peneliti sebaiknya masih tetap terbuka untuk menerima masukan data. Bahkan pada langkah verifikasi ini sebagian peneliti juga masih kadang ragu-ragu meyakinkan dirinya apakah dapat mencapai kesimpulan pada tingkat final, di mana langkah pengumpulan data dinyatakan telah berakhir. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap dengan temuan baru yang berbeda dari temuan yang sudah ada.

Setiap kegiatan analisis dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan yang dilakukan mengikuti model interaktif Miles dan Huberman yang dapat digambarkan dengan bagan seperti tampak pada gambar1.



Gambar

Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman (1994)

Berdasarkan bagan di atas proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan dan yang mendukung penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Dari data yang terkumpul selanjutnya adalah mereduksi data tersebut sesuai dengan tema penelitian yang akan disajikan, selanjutnya berdasarkan hasil reduksi data, maka tahap berikutnya adalah memaparkan atau mendeskripsikan menjadi sebuah analisis hasil penelitian. Sebagai tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut.

J. Keabsahan Data

Moleong (2004: 320) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi syarat sebagai berikut.

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar.
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan.
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensinya dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Untuk melihat tingkat kepercayaan hasil penelitian dapat digunakan beberapa cara yaitu dengan kredibilitas, transferabilitas dan konfirmabilitas. Kredibilitas adalah

kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep responden.

Peneliti menggunakan teknik triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2004: 330).

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton dalam Moleong, 2004: 331).

Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat *me-rechek* temuannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. Untuk itu menurut Moleong (2004: 332) peneliti perlu melakukan.

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
3. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.